

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS DESKRIPTIF MELALUI STRATEGI  
AS-A-PROSES SISWA KELAS VIII E SMP NEGERI 4 PONOROGO  
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

**EKOWATI WAHYU HARDINI, S.Pd.**  
SMPN 4 Ponorogo

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi melalui penerapan strategi As-A-Proses pada siswa kelas VIII E SMP Negeri 4 Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII E SMP Negeri 4 Ponorogo yang berjumlah 33 siswa. Penelitian ini terdiri dari Tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan, catatan lapangan, angket, wawancara, tes, dan dokumentasi foto. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar observasi, catatan lapangan, angket, lembar penilaian keterampilan menulis teks deskripsi, pedoman wawancara, dan dokumentasi foto. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan didukung dengan data kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan strategi *As-A-Proses* dapat meningkatkan kemampuan menulis teks deskriptif pada siswa kelas VIII E SMP Negeri 4 Ponorogo baik dari segi proses maupun produk. Peningkatan proses dapat dilihat pada aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Hal tersebut ditunjukkan dengan peningkatan siswa dalam memperhatikan pembelajaran, keantusiasan, keaktifan, dan suasana pembelajaran di kelas lebih kondusif. Peningkatan kualitas proses berdampak positif pada peningkatan kualitas belajar. Hal tersebut terlihat pada hasil tes menulis teks deskriptif dari tahap pra tindakan hingga siklus III mengalami peningkatan. Nilai rata-rata kelas juga meningkat, yaitu pratindakan 62,05%, siklus I 69,17%, siklus II 74,23% dan siklus III 100%. Dapat disimpulkan bahwa melalui Strategi *As-A-Proses* merupakan salah satu strategi menulis yang mampu meningkatkan kemampuan menulis teks deskriptif di kelas VIII ESMP Negeri 4 Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016.

Kata-kata Kunci : *Kemampuan Menulis Tes Deskriptif, Strategi As-A-Proses.*

**PENDAHULUAN**

Bahasa merupakan alat penting untuk berkomunikasi. Menurut kamus *Oxford Advanced Learner's* bahasa adalah “(1) sistem komunikasi dalam berbicara dan menulis yang di gunakan oleh orang-orang di berbagai negara, (2). Di gunakan oleh manusia sebagai sistem suara dan kata untuk berkomunikasi, (3). Sebuah gaya khusus dalam berbicara dan menulis” (Hornby, 2000:72). Itu berarti bahwa orang-orang dapat mengekspresikan ide, pikiran, perasaan, dan keinginan mereka melalui bahasa.

Kemampuan menulis teks deskripsi adalah kecakapan dalam menuangkan, menyusun, dan mengorganisasikan ide atau gagasan berupa objek dengan menggunakan serangkaian bahasa tulis yang baik dan benar sehingga menghasilkan tulisan yang menggambarkan objek dengan jelas, yang seolah-olah objek

tersebut benar-benar berada di depan mata pembaca.

Dalam pengajaran dan pembelajaran bahasa Inggris terdapat banyak strategi yang dapat di gunakan untuk mengajar para siswa berdasarkan materi atau potensi yang di miliki oleh siswa. Siswa yang belajar bahasa Inggris akan berhasil jika sumber atau strategi pembelajaran saling berkaitan dengan yang di butuhkan oleh siswa dalam aktifitas belajarmengajar. Salah satu strategi yang cocok dalam pengajaran menulis ialah As A Proses. Menurut Lou (2005:21), strategi As A Proses adalah sebuah aktifitas yang berguna untuk mengungkapkan pendapat, menulis, meninjau kembali konsep, dan pembelajaran kosakata. Itu berarti bahwa strategi ini dapat membantu para siswa untuk mengungkapkan ide mereka, menulis teks, dan meninjau kembali garis besar pada teks. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan strategi As A Proses untuk

mengungkapkan ide dalam menulis teks deskripsi demi meningkatkan kemampuan siswa kelas VIII E dalam menulis teks deskriptif.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti membuat judul PTK “Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Deskriptif Melalui Strategi As-A-Proses Siswa Kelas VIII E SMP Negeri 4 Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016”.

### **Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah meningkatkan kemampuan menulis teks deskriptif melalui strategi As A Proses pada siswa kelas VIII E SMP Negeri 4 Kec. Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016?
2. Bagaimanakah kelancaran proses pembelajaran menulis teks deskriptif melalui strategi As A Proses siswa kelas VIII E SMP Negeri 4 Kec. Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016?

### **Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengungkap pengaruh strategi As A Proses terhadap kemampuan menulis teks deskriptif pada siswa Kelas VIII E SMPN 4 Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016.
2. Untuk mengetahui kelancaran proses pembelajaran menulis teks deskriptif melalui strategi As A Proses siswa kelas VIII E SMP Negeri 4 Kec. Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016.

### **Manfaat Penelitian**

Bagi Siswa : a) Meningkatkan kemampuan siswa dalam aspek menulis yaitu menulis teks deskriptif. b) Meningkatkan hasil belajar siswa dalam aspek menulis. c) Meningkatkan minat siswa terhadap mata pelajaran bahasa Inggris.

Bagi Guru : a) Untuk meningkatkan profesionalisme guru. b) Untuk meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan penelitian.

Bagi Kepala Sekolah : a) Sebagai acuan untuk melakukan penelitian berkaitan dengan kompetensi dan kinerja guru. b) Sebagai acuan untuk menentukan arah kebijakan dalam rangka mendorong kemajuan sekolah.

Bagi Peneliti Lain : Memperkaya model-model pembelajaran dalam mata pelajaran Bahasa Inggris khususnya.

### **Pengertian Kemampuan Menulis**

Menulis merupakan proses pengungkapan ide, gagasan, pikiran, maupun perasaan

yang dituangkan melalui tulisan. Kompetensi menulis lebih sulit dibanding tiga kompetensi bahasayanglain (Nurgiyantoro,2013: 422).

### **Pengertian Teks Deskriptif**

Deskripsi atau pemerian merupakan sebuah bentuk tulisan yang bertalian dengan usaha para penulis untuk memberikan perincian-perincian dari objek yang sedang dibicarakan. Sasaran yang ingin dicapai oleh seorang penulis deskripsi adalah menciptakan atau memungkinkan terciptanya daya khayal (imajinasi) pada para pembaca, seolah-olah pembaca melihat sendiri objek secara keseluruhan (Keraf, 1981: 93).

### **Strategi Menulis As A Proses**

Roe, et al. (1995:355) mengatakan bahwa pendekatan proses penulisan terdiri dari empat tahap tersebut adalah prapenulisan, menulis draft, revisi, dan penerbitan dan berbagi. Pendekatan proses mengidentifikasi empat tahapan dalam menulis: prapenulisan, menyusun/penyusunan, merevisi, dan mengedit. Cahyono (2001:38) juga menyatakan bahwa tahapan pendekatan proses penulisan berlatih, menulis, menulis ulang, dan pasca menulis. Sementara itu, Harmer (2004:5) menjelaskan bahwa tahapan pendekatan menulis proses merencanakan, menyusun, mengedit, dan draft akhir.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Setting Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMPN 4 Ponorogo. Subyek penelitian yang di ambil adalah kelas VIII-ESMPN 4 Ponorogo. Siklus 1 dilakukan hari Sabtu pada tanggal 19-08-2015, Siklus 2 dilaksanakan hari Sabtu pada tanggal 5-09-2015 dan siklus 3 dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 10-10-2015. Kelas VIII-E berjumlah 33 siswa.

### **Desain Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR) yang dilakukan secara kolaboratif. PTK dilakukan dengan pengkajian berulang. Terdapat empat langkah dalam PTK yang meliputi perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Apabila ditemukan adanya kekurangan dengan model ini, perencanaan dan

pelaksanaan tindakan perbaikan masih dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya sampai target yang diinginkan tercapai.

### **Prosedur Penelitian**

Dalam prosedur penelitian tindakan kelas terdapat beberapa tahapan, yaitu: 1) Perencanaan. 2) Tindakan. 4) Refleksi.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu, observasi, angket, wawancara, tes, dan dokumentasi.

### **Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu, lembar observasi, pedoman wawancara, angket respon siswa, tes, dokumentasi, dan catatan lapangan.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kualitatif yang didukung dengan data kuantitatif.

### **Kriteria Keberhasilan**

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan proses dan produk, yakni sebagai berikut.

Indikator Keberhasilan Proses. Indikator keberhasilan ini dapat diamati ketika berlangsungnya tindakan kelas. Pengamatan dilakukan langsung oleh peneliti. Tindakan dalam penelitian ini dianggap berhasil apabila dalam pelaksanaan tindakan siswa memiliki perhatian terhadap pembelajaran, gairah belajar, aktif dalam pembelajaran, dan suasana pembelajaran di kelas yang kondusif.

Indikator Keberhasilan Produk. Indikator keberhasilan ini dilihat berdasarkan peningkatan nilai siswa dalam menulis teks deskripsi setiap akhir siklus. Tindakan dianggap berhasil apabila dalam pembelajaran menulis teks deskripsi  $\geq 70\%$  dari jumlah siswa mendapat nilai  $\geq$  KKM yakni  $\geq 75$ .

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Deskripsi Kondisi Awal Kemampuan Menulis Teks Deskriptif**

Berdasarkan pratindakan yang dilakukan, hasil kemampuan awal menulis siswa dapat dilihat pada Perolehan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII E Proses Belajar Mengajar Bahasa Inggris Sebelum Penerapan *Strategi As-A-Proses* berikut : 12 siswa mendapat nilai 50; 12 siswa mendapat nilai 60; 3 siswa mendapat nilai 70; dan 6 siswa mendapat nilai 80. Nilai rata-rata 61.

Dari data diatas menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis tesk deskripsi masih kurang. Pada saat observasi bahwa kemampuan menulis teks deskripsi siswa masih rendah. Siswa merasa kesulitan dalam menuangkan ide pada saat menulis teks deskripsi. Hal tersebut menjadi salah satu penyebab rendahnya kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi. Informasi-informasi ini membuktikan bahwa kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VIII E SMPN 4 Ponorogo masih rendah. Untuk itu perlu dilakukan perbaikan pada siklus I.

### **Siklus I**

**Perencanaan.** Perencanaan penelitian tindakan kelas siklus I disusun bersama Karyuni, S. Pd selaku guru mata pelajaran Bahasa Inggris. Tujuan disusunnya perencanaan untuk mempersiapkan segala sesuatu yang akan dilakukan dalam penelitian tindakan kelas siklus I ini. Pada tahap perencanaan penelitian tindakan kelas siklus I ini, peneliti dan kolaborator mengadakan kegiatan sebagaiberikut: a) Peneliti bersama kolaborator melakukan diskusi untuk mengidentifikasi permasalahan yang muncul dalam pembelajaran menulisteks deskripsi; b) Menentukan tindakan yang akan dilaksanakan dalam upaya peningkatan kemampuan menulis teks deskripsi, yaitu melalui penerapan strategi As A Proses. Selanjutnya, peneliti dan kolaborator berdiskusi mengenai penggunaan strategi tersebut dalam pembelajaran menulis teks deskripsi; c) Peneliti dan kolaborator menentukan waktu pelaksanaan penelitian; d) Peneliti dan kolaborator menyusun RPP yang berisi langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan; e) Peneliti dan kolaborator menyiapkan materi menulis teks deskripsi; f) Peneliti menyiapkan soal menulis teks deskripsi, lembar pengamatan, catatan lapangan, serta alat dokumentasi untuk

mendokumentasikan tindakan.

**Pelaksanaan Tindakan.** Pelaksanaan tindakan dengan penerapan strategi *As A Proses* diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi pada siswa kelas VIII E SMPN 4 Ponorogo. Pelaksanaan tindakan selama dua kali pertemuan. Penerapan strategi *As A Proses* dalam pembelajaran menulis teks deskripsi ini adalah sebagai berikut: 1) Guru menjelaskan langkah-langkah menulis teks deskripsi dengan menggunakan strategi *As A Proses*. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami; 2) Guru membagi kelas menjadi lima kelompok yang heterogen. Masing-masing kelompok terdiri dari enam siswa; 3) Guru membagikan soal kepada siswa; 4) Setiap kelompok diberi kebebasan untuk menentukan tema karangan, kemudian didiskusikan dengan kelompok masing-masing; 5) Guru meminta tiap-tiap kelompok untuk menentukan topik dan melakukan curah pendapat mengenai topik yang dipilih anggota kelompok; 6) Salah satu anggota kelompok dari masing-masing kelompok secara bergantian memainkan peran sebagai narasumber terkait dengan topik yang dipilih dan menjawab pertanyaan yang diajukan; 7) Jika siswa yang berberan sebagai nara sumber sudah kehabisan ide untuk menjawab pertanyaan yang diajukan, anggota dalam satu kelompok yang sedang tidak berperan dapat membantu menjawab dengan mengemukakan ide-ide yang dimiliki; 8) Secara individu siswa diminta untuk membuat kerangka karangan dari ide-ide yang telah terkumpul tersebut untuk mempermudah pada saat menulis teks deskripsi; 9) Kegiatan dilanjutkan dengan menulis teks deskripsi secara individu dengan mengembangkan kerangka karangan yang telah dibuat.

**Pengamatan.** Selama melaksanakan tindakan dengan penerapan strategi *As A Proses* dalam pembelajaran menulis teks deskripsi, peneliti melakukan pengamatan terhadap tindakan yang dilakukan pada siklus I yang dituliskan dalam pedoman pengamatan dan catatan lapangan. Hasil yang diperoleh dari pengamatan ini meliputi pengamatan proses (keberhasilan proses) dan pengamatan hasil (keberhasilan produk).

Pengamatan produk dilihat dari hasil menulis teks deskripsi siswa. Pengamatan produk menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan menulis siswa dilihat dari aspek-aspek pada pedoman penilaian. Peningkatan kemampuan menulis teks deskripsi dapat dilihat dengan adanya peningkatan nilai rata-rata menulis teks deskripsi siswa dari saat pratindakan sampai dengan tindakan siklus I. Dari hasil penelitian dapat diperoleh data Hasil Belajar Siswa Kelas VIII E Proses Belajar Mengajar Bahasa Inggris Sebelum Penerapan Strategi *As-A-Proses* Pada Siklus 1 Setelah Menerapkan Strategi *As-A-Proses* adalah : 1 siswa mendapat nilai 55; 6 siswa mendapat nilai 60; 7 siswa mendapat nilai 65; 12 siswa mendapat nilai 70; 2 siswa mendapat nilai 75; 3 siswa mendapat nilai 80; dan 2 siswa mendapat nilai 85. Nilai rata-rata 68.

Berdasarkan data, diketahui bahwa nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I mengalami peningkatan. Hasil tes tersebut menunjukkan adanya hasil yang cukup baik. Dari data tabel 4. 2, dapat diketahui bahwa dari 33 siswa yang hadir, 7 siswa dinyatakan sudah tuntas pada siklus I ini dan 26 siswa dinyatakan belum tuntas karena masih di bawah kriteria ketuntasan minimal. Dapat dilihat juga bahwa nilai rata-rata setiap aspek menulis teks deskripsi menunjukkan adanya peningkatan walaupun belum sepenuhnya tuntas.

**Refleksi.** Setelah dilakukan tindakan dengan penerapan strategi *As-A-Proses* dalam menulis teks deskripsi pada siklus I sebanyak dua kali pertemuan, peneliti bersama kolaborator melakukan analisis dan evaluasi hasil perlakuan tindakan. Refleksi dilakukan berdasarkan pada pencapaian indikator keberhasilan penelitian. Tujuan dari refleksi ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan tindakan dan mengamati adanya peningkatan hasil dan proses belajar. Oleh karena itu, refleksi untuk siklus I dapat dilihat baik secara proses maupun produk.

Secara proses, refleksi siklus I didasarkan pada hasil observasi peneliti dalam proses pembelajaran menulis teks deskripsi di kelas VIII E. Ada kendala pada saat tahap awal penerapan strategi *As-A-Proses*, yaitu pada saat proses menentukan tema karangan. Siswa sulit dan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menentukan tema karangan. Berkat

adanya bimbingan dari guru, siswa sedikit demi sedikit menemukan tema karangan yang akan ditulis dan tidak mengeluh lagi. Siswa pun semakin antusias untuk menulis teks deskripsi. Proses diskusi berjalan dengan baik karena setiap anggota dalam kelompok sudah terlihat aktif dan antusias dalam pembelajaran menulis teks deskripsi setelah menerapkan strategi *As-A-Proses*.

Kemudian pada pelaksanaan tindakan siklus II peneliti dan kolaborator akan memfokuskan pada peningkatan aspek-aspek yang masih kurang terutama pada aspek organisasi isi, tata bahasa, gaya, dan mekanik. Hal ini dilakukan agar aspek-aspek yang diamati dalam menulis teks deskripsi dapat meningkat dengan optimal. Refleksi yang dilakukan baik secara proses maupun produk serta kekurangan yang terjadi pada siklus I akan menjadi dasar revisi dan dilakukan perbaikan perencanaan pada siklus II.

## **Siklus II**

**Perencanaan.** Perencanaan pada siklus II ini bertujuan untuk memperbaiki kekurangan yang masih terjadi pada siklus I. Selain berupaya memperbaiki dalam segi proses pembelajaran, pada siklus II ini peneliti dan guru kolaborator juga berupaya untuk memaksimalkan kemampuan siswa dalam penguasaan aspek-aspek dalam menulis teks deskripsi sehingga kemampuan menulis teks deskripsi siswa akan semakin meningkat.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, rencana tindakan siklus II adalah sebagai berikut : a) Peneliti dan kolaborator kembali mempersiapkan materi. Materi disusun berdasarkan kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I. Peneliti menentukan tema tulisan agar siswa lebih mudah dalam menentukan topic tulisan mereka. b) Peneliti dan kolaborator menentukan waktu pelaksanaan, yaitu dua kali pertemuan; c) Peneliti dan kolaborator menyusun langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran menulis teks deskripsi; d) Peneliti menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). e) Peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar soal, lembar pengamatan, catatan lapangan, dan alat untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran.

**PelaksanaanTindakan.** Pelaksanaan tindakan

siklus II ini diharapkan dapat lebih meningkatkan keberhasilan proses dan keberhasilan produk dalam pembelajaran menulis teks deskripsi siswa kelas VIII E SMPN 4 Ponorogo. Pelaksanaan tindakan dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Tahapan-tahapan pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus II adalah pengulangan dari siklus I.

**Pengamatan.** Pada pertemuan siklus II ini, proses pembelajaran mengalami peningkatan yang cukup berarti dibandingkan siklus I. Situasi kelas lebih terkondisikan. Hampir sebagian besar siswa lebih semangat dan memperhatikan penjelasan dari guru berkaitan dengan pembelajaran siklus II ini. Hanya sebagiankecil saja yang tidak bergairah belajar. Setelah siswa mengetahui bahwa pada siklus II ini tema menulis teks deskripsi sudah ditentukan oleh guru, semangat dan motivasi siswa untuk menulis semakin meningkat. Sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Saat proses diskusi dengan strategi *As A Proses*, siswa terlihat lebih fokus dan dapat mengoptimalkan waktu yang diberikan oleh guru. Siswa tidak lagi mengalami kesulitan seperti pada saat siklus I dalam menentukan tema menulis teks deskripsi. Siswa terlihat antusias dan aktif berdiskusi menyampaikan pendapatnya dengan teman satu kelompok. Siswa tidak lagi mengeluh dan terlihat lancar pada saat berperan sebagai narasumber yang menjawab pertanyaan berkaitan dengan topik yang ditentukan.

Pada siklus II, dapat diketahui bahwa nilai keseluruhan yang diperoleh adalah sebesar 78%. Aspek perhatian siswa terhadap pembelajaran guru, gairah belajar, dan suasana pembelajaran di kelas sudah termasuk dalam kategori baik karena sebanyak 80% dari seluruh siswa yang hadir memperhatikan pembelajaran dengan tenang dan serius. Sementara itu, aspek keaktifan siswa dalam pembelajaran sudah termasuk dalam kategori cukup, karena sebanyak 60% dari seluruh siswa yang hadir mulai terlibat aktif dalam diskusi kelompok dan telah mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh.

Hasil tindakan siklus II menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan hasil siklus sebelumnya. Berdasarkan hasil penilaian dapat diperoleh nilai rata-rata kemampuan menulis



teks deskripsi tindakan siklus II. Nilai rata-rata kemampuan menulis teks deskripsi diperoleh dari penilaian peneliti dan kolaborasi. Nilai siswa dalam pembelajaran menulis teks deskripsi siklus II melalui penerapan strategi *As A Proses* sebagai berikut: 3 siswa mendapat nilai 50; 3 siswa mendapat nilai 60; 10 siswa mendapat nilai 70; 10 siswa mendapat nilai 80; 1 siswa mendapat nilai 85; dan 6 siswa mendapat nilai 90. Nilai rata-rata 78.

Berdasarkan data, diketahui bahwa nilai rata-rata yang diperoleh mengalami peningkatan dibandingkan siklus sebelumnya. Hasil tes tersebut menunjukkan peningkatan hasil yang baik. Perolehan nilai rata-rata keterampilan menulis teks deskripsi pada siklus II adalah 78. Nilai rata-rata tersebut menandakan adanya peningkatan sebesar 10% dari nilai rata-rata siklus I. Pada siklus II, dari seluruh siswa yang hadir sebanyak 17 siswa dinyatakan tuntas karena nilai sudah mencapai nilai ketuntasan minimal dan sebanyak 16 siswa dinyatakan belum mencapai nilai ketuntasan minimal. Tindakan dianggap berhasil karena 65% dari seluruh siswa yang hadir mencapai nilai ketuntasan minimal. Nilai rata-rata tiap aspek juga mengalami peningkatan.

**Refleksi.** Setelah dilakukan tindakan dengan penerapan strategi *As-A-Proses* dalam menulis teks deskripsi pada siklus II sebanyak dua kali pertemuan, peneliti bersama kolaborasi melakukan analisis dan evaluasi hasil perlakuan tindakan. Refleksi dilakukan berdasarkan pada pencapaian indikator keberhasilan penelitian. Tujuan dari refleksi ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan tindakan dan mengamati adanya peningkatan hasil dan proses belajar. Oleh karena itu, refleksi untuk siklus II dapat dilihat baik secara proses maupun produk.

Peningkatan secara proses dapat dilihat dengan adanya peningkatan kualitas pembelajaran dari awal siklus I hingga siklus II. Siswa lebih antusias dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Adanya perubahan perilaku siswa yang menjadi lebih baik dari pada siklus I. Hal tersebut ditandai dengan perilaku siswa yang awalnya masih ada beberapa yang pasif menjadi aktif dan semangat mengikuti pembelajaran setelah dilakukan tindakan. Siswa menjadi lebih mudah dalam mengembangkan ide menjadi teks deskripsi melalui penerapan strategi *As A*

Proses. Selain itu, siswa juga semakin menguasai aspek-aspek menulis teks deskripsi.

Kemudian pada pelaksanaan tindakan siklus III peneliti dan kolaborasi akan memfokuskan pada peningkatan aspek-aspek yang masih kurang terutama pada aspek organisasi isi, tata bahasa, gaya, dan mekanik. Hal ini dilakukan agar aspek-aspek yang diamati dalam menulis teks deskripsi dapat meningkat dengan optimal. Refleksi yang dilakukan baik secara proses maupun produk serta kekurangan yang terjadi pada siklus II akan menjadi dasar revisi dan dilakukan perbaikan perencanaan pada siklus III.

### **Siklus III**

**Perencanaan.** Perencanaan pada siklus III ini bertujuan untuk memperbaiki kekurangan yang masih terjadi pada siklus II. Selain berupaya memperbaiki dalam segi proses pembelajaran, pada siklus III ini peneliti dan kolaborasi juga berupaya untuk memaksimalkan kemampuan siswa dalam penguasaan aspek-aspek dalam menulis teks deskripsi sehingga kemampuan menulis teks deskripsi siswa akan semakin meningkat.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II, rencana tindakan siklus III adalah sebagai berikut: a) Peneliti dan kolaborasi kembali mempersiapkan materi. Materi disusun berdasarkan kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus II. Peneliti menentukan tema tulisan agar siswa lebih mudah dalam menentukan topic tulisan mereka. b) Peneliti dan kolaborasi menentukan waktu pelaksanaan, yaitu dua kali pertemuan; c) Peneliti dan kolaborasi menyusun langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran menulis teks deskripsi; d) Peneliti menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). e) Peneliti menyiapkan instrumen penelitian yang berupa lembar soal, lembar pengamatan, catatan lapangan, dan alat untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran.

**Pelaksanaan Tindakan.** Pelaksanaan tindakan siklus III ini diharapkan dapat lebih meningkatkan keberhasilan proses dan keberhasilan produk dalam pembelajaran menulis teks deskripsi siswa kelas VIII E SMPN 4 Ponorogo. Pelaksanaan tindakan dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Tahapan-tahapan pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus III adalah merupakan pengulangan dari

siklus II.

**Pengamatan.** Pada pertemuan siklus III ini, proses pembelajaran mengalami peningkatan yang cukup berarti dibandingkan siklus II. Situasi kelas lebih terkondisikan. Sebagian besar siswa lebih semangat dan memperhatikan penjelasan dari guru berkaitan dengan pembelajaran siklus III ini. Hanya sebagian kecil saja yang tidak bergairah belajar. Setelah siswa mengetahui bahwa pada siklus III ini tema menulis teks deskripsi sudah ditentukan oleh guru, semangat dan motivasi siswa untuk menulis semakin meningkat. Sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Saat proses diskusi dengan strategi *As A Proses*, siswa terlihat lebih fokus dan dapat mengoptimalkan waktu yang diberikan oleh guru. Siswa tidak lagi mengalami kesulitan seperti pada saat siklus II dalam menentukan tema menulis teks deskripsi. Siswa terlihat antusias dan aktif berdiskusi menyampaikan pendapatnya dengan teman satu kelompok. Siswa tidak lagi mengeluh dan terlihat lancar pada saat berperan sebagai narasumber yang menjawab pertanyaan berkaitan dengan topik yang ditentukan.

Pada siklus III, dapat diketahui bahwa nilai keseluruhan yang diperoleh adalah sebesar 94%. Aspek perhatian siswa terhadap pembelajaran guru, gairah belajar, dan suasana pembelajaran di kelas sudah termasuk dalam kategori baik karena sebanyak 100% dari seluruh siswa yang hadir memperhatikan pembelajaran dengan tenang dan serius. Sementara itu, aspek keaktifan siswa dalam pembelajaran sudah termasuk dalam kategori Baik, karena sebanyak 90% dari seluruh siswa yang hadir mulai terlibat aktif dalam diskusi kelompok dan telah mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh.

Hasil tindakan siklus III menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan hasil siklus sebelumnya. Berdasarkan hasil penilaian dapat diperoleh nilai rata-rata kemampuan menulis teks deskripsi tindakan siklus III. Nilai rata-rata kemampuan menulis teks deskripsi diperoleh dari penilaian peneliti dan kolaborator. Nilai siswa dalam pembelajaran menulis teks deskripsi siklus III melalui penerapan strategi *As A Proses* dapat dilihat Pada Perolehan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII E Proses belajar

Mengajar Bahasa Inggris Penerapan Strategi *As-A-Proses* pada Siklus II Dan Siklus III berikut : 1 siswa mendapat nilai 75; 1 siswa mendapat nilai 80; 6 siswa mendapat nilai 85; 15 siswa mendapat nilai 90; 4 siswa mendapat nilai 95; dan 6 siswa mendapat nilai 100. Nilai rata-rata 94.

Berdasarkan data, diketahui bahwa nilai rata-rata yang diperoleh mengalami peningkatan dibandingkan siklus sebelumnya. Hasil tes tersebut menunjukkan peningkatan hasil yang baik. Perolehan nilai rata-rata keterampilan menulis teks deskripsi pada siklus III adalah 94. Nilai rata-rata tersebut menandakan adanya peningkatan sebesar 16% dari nilai rata-rata siklus II. Pada siklus III, dari seluruh siswa yang hadir sebanyak 33 siswa dinyatakan tuntas karena nilai sudah mencapai nilai ketuntasan minimal dan sebanyak 0 siswa dinyatakan belum mencapai nilai ketuntasan minimal. Tindakan dianggap berhasil karena 94% dari seluruh siswa yang hadir telah mencapai nilai ketuntasan minimal. Nilai rata-rata tiap aspek juga mengalami peningkatan.

**Refleksi.** Setelah dilakukan tindakan dengan penerapan strategi *As-A-Proses* dalam menulis teks deskripsi pada siklus III sebanyak dua kali pertemuan, peneliti bersama kolaborator melakukan analisis dan evaluasi hasil pelaksanaan tindakan. Refleksi dilakukan berdasarkan pada pencapaian indikator keberhasilan penelitian. Tujuan dari refleksi ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan tindakan dan mengamati adanya peningkatan hasil dan proses belajar. Oleh karena itu, refleksi untuk siklus III dapat dilihat baik secara proses maupun produk.

Peningkatan secara proses dapat dilihat dengan adanya peningkatan kualitas pembelajaran dari awal siklus I hingga siklus III. Siswa lebih antusias dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Adanya perubahan perilaku siswa yang menjadi lebih baik dari pada siklus II. Hal tersebut ditandai dengan perilaku siswa yang awalnya masih ada beberapa yang pasif menjadi aktif dan semangat mengikuti pembelajaran setelah dilakukan tindakan. Siswa menjadi lebih mudah dalam mengembangkan ide menjadi teks deskripsi melalui penerapan strategi *As A Proses*. Selain itu, siswa juga semakin menguasai aspek-aspek menulis teks deskripsi.

Berdasarkan hasil yang sudah dicapai maka dapat dikatakan penelitian ini berhasil dan sesuai dengan kriteria penilaian yang diharapkan, dimana semua siswa telah tuntas dalam kemampuan menulis deskriptif. Sehingga penelitian ini tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian dari siklus I, siklus II dan siklus III, menunjukkan bahwa hasil observasi aktivitas guru dalam PBM, hasil kuisioner siswa penerapan strategi *As A Proses* pada pembelajaran bahasa Inggris di kelas VIII E di SMPN 4 Ponorogo, serta hasil belajar pada materi pembelajaran bahasa Inggris selalu mengalami peningkatan.

Perbandingan peningkatan hasil belajar siswa VIII E di SMPN 4 Ponorogo selama PBM Bahasa Inggris materi kemampuan menulis deskriptif dari siklus I, II dan siklus III dengan menerapkan strategi *As A Proses* seperti adalah sebagai berikut :

Hasil Belajar Siswa Kelas VIII E Proses Belajar Mengajar Bahasa Inggris Sebelum Penerapan Strategi *As-A-Proses* Pada Siklus 1 Setelah Menerapkan Strategi *As-A-Proses* adalah : 1 siswa mendapat nilai 55; 6 siswa mendapat nilai 60; 7 siswa mendapat nilai 65; 12 siswa mendapat nilai 70; 2 siswa mendapat nilai 75; 3 siswa mendapat nilai 80; dan 2 siswa mendapat nilai 85. Nilai rata-rata 68.

Padaa siklus II : 3 siswa mendapat nilai 50; 3 siswa mendapat nilai 60; 10 siswa mendapat nilai 70; 10 siswa mendapat nilai 80; 1 siswa mendapat nilai 85; dan 6 siswa mendapat nilai 90. Nilai rata-rata 78.

Pada Siklus III: 1 siswa mendapat nilai 75; 1 siswa mendapat nilai 80; 6 siswa mendapat nilai 85; 15 siswa mendapat nilai 90; 4 siswa mendapat nilai 95; dan 6 siswa mendapat nilai 100. Nilai rata-rata 94.

Penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kemampuan menulis teksdeskripsi melalui penerapan strategi *As-A-Proses* pada siswa kelas VIII E dilaksanakan hingga siklus III. Kendala dalam pelaksanaan pembelajaran melalui penerapan strategi *As-A-Proses*, yaitu pada siklus I siswa masih belum memahami langkah-langkah menulis teks deskripsi melalui penerapan strategi tersebut.

Kondisi kelas pun juga masih kurang kondusif pada awal pembelajaran. Peneliti dibantu kolaborator berusaha untuk memberikan arahan saat pembelajaran. Namun, hingga berakhirnya siklus III kondisi siswa dalam kelas sudah kondusif.

Berdasarkan data diatas terlihat jelas bahwa terjadi peningkatan dari tiap siklusnya. Pada saat kondisi awal rata-rata siswa mendapatkan nilai 61, kemudian setelah diterapkannya strategi *As-A-Proses* pada siklus I naik 7% dengan rata-rata 68. Kemudian pada siklus II kembali mengalami peningkatan 10% dengan rata-rata 78. Dan pada siklus III ini semua siswa sudah mengalami ketuntasan belajar dengan memperoleh 94 (Amat Baik). Atas pencapaian tersebut dapat dipahami bahwa penerapan strategi *As A Proses* telah mampu meningkatkan kemampuan menulis teks deskriptif mata pelajaran Bahasa Inggris pada siswa kelas VIII E SMPN 4 Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Kualitas pembelajaran menulis teks deskripsi dapat meningkat melalui penerapan strategi *As-A-Proses*. Pada saat dilaksanakan pembelajaran menulis teks deskripsi melalui penerapan strategi *As-A-Proses* ini menunjukkan adanya perubahan sikap yang positif terhadap proses pembelajaran menulis teks deskripsi. Melalui penerapan strategi *As-A-Proses* para siswa mulai dimudahkan dalam menemukan ide dan mengembangkannya menjadi teks deskripsi.

Pembelajaran melalui penerapan strategi *As-A-Proses* dapat meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi siswa. Peningkatan kemampuan menulis teks deskripsi siswa dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata menulis teks deskripsi siswa antara tahap pascatindakan dengan pratindakan. Nilai rata-rata menulis teks deskripsi siswa sebelum diberi tindakan adalah 61, setelah diberi tindakan pada siklus I nilai rata-rata menjadi 68. Nilai rata-rata menulis teks deskripsi siswa pada siklus II adalah 78, kemudian pada siklus III mengalami peningkatan dengan rata-rata 94. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan sebesar 30%. Secara keseluruhan pada akhir siklus III semua



aspek dan kriteria menulis teks deskripsi siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Dari hasil penelitian tindakan kelas tersebut, terbukti bahwa penerapan strategi *As-A-Proses* dinilai berhasil dan dapat meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VIII E SMPN 4 Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016.

## Saran

Untuk siswa, kemampuan menulis teks deskripsi yang sudah dicapai harus dipertahankan dan terus ditingkatkan.

Untuk rekan-rekan guru, disarankan untuk menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi dalam proses pembelajaran. Salah satu strategi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran adalah strategi *As-A-Proses*. Untuk peneliti lain, penelitian lebih lanjut tentang strategi *As-A-Proses* ini masih perlu dilakukan, terutama pada pembelajaran menulis yang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Cahyono, B. Y. 2001. *Second Language Writing and Rhetoric*. Malang: State University of Malang Press.
- Depdikbud. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Gie, The Liang. 2002. *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: Andi.
- Hanisyah, Resi Ayu. 2011. *Penerapan Peta Pikiran (Mind Maps) sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas X Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) PGRI Babakanmadang. Skripsi*. <http://repository.uinjkt.ac.id/>. Diunduh pada 13 September 2015.
- Harmer, J. 2004. *How to Teach Writing*. Malaysia: Pearson Education Limited.
- Hornby. 2000. *AS Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English 6th ed*. Oxford: Oxford University Press.
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Keraf, Gorys. 1981. *Deskripsi dan Deskripsi*. Flores: Nusa Indah.
- Mugantara, Suparno dan Mohamad Yunus. 2008. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wardiman, Artono et. al. 2008. *English in Focus for grade VII Junior high school (SMP/MTs)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.